

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Republik Islam Iran merupakan negara pegunungan yang terletak di daerah Timur Tengah di belahan bumi utara bumi, antara  $25^{\circ}$  dan  $40^{\circ}$  garis lintang utara serta  $44^{\circ}$  dan  $63^{\circ}$  garis bujur timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Republik Armenia, L. Kaspia, dan Republik Turkmenistan, di sebelah barat daya dengan Irak, di sebelah timur laut dengan Afghanistan dan Pakistan, di sebelah barat laut dengan Turki, dan di sebelah selatan dengan Oman dan Teluk Persia. Luas wilayah Iran  $1.638.057 \text{ km}^2$ , terbagi atas 26 propinsi, 195 kota, dan 500 distrik. (*Ensiklopedia Islam*, 241)

Sejak tanggal 11 Februari 1979, melalui revolusi Islam yang dipimpin oleh ulama terkenal Iran, Ayatullah Khomeini (1320 H/1900 M-1409 H/1989 M), sistem kerajaan yang telah ribuan tahun berlangsung di Iran dihapus. Kemudian berdiri Republik Islam Iran hingga sekarang. Sistem Republik Islam yang diterapkan di Iran dewasa ini berlandaskan konsep wilayah *al-faqih*, yaitu kekuasaan tertinggi di tangan seorang ulama yang takwa, adil, mampu memimpin serta disetujui oleh mayoritas umat. (*Ensiklopedia Islam*, 243)

Iran adalah suatu negara yang memiliki kekuatan dan kemampuan yang sangat menonjol di bidang politik, ekonomi, ilmu dan teknologi. Akan tetapi berbagai ancaman terhadap Iran pun tidak boleh dianggap enteng. Karena saat ini Iran menghadapi tekanan-tekanan politik yang semakin besar, dan upaya-upaya

destruktif Barat, terutama Amerika Serikat. Musuh-musuh Iran bergerak dengan langkah kompak dan propaganda yang tersusun rapi, berusaha mencoreng nama baik Presiden dan menggambarkan seolah terjadi perselisihan serius antara pemerintah dan parlemen, yang membuat pemerintah akan menghadapi banyak kesulitan dalam menyukseskan program-programnya, sasaran-sasaran ekonominya, dan realisasi janji-janjinya.

Kenyataan yang sedang terjadi sebenarnya adalah bahwa dari sisi perekonomian, Iran tengah melangkah maju dengan mantap, dan berada di tingkat tertinggi dalam pertumbuhan ekonominya di antara negara-negara Timur Tengah. Adapun dari sisi produksi, ilmu, dan teknologi, Iran juga telah mengambil langkah-langkah lebar, dan telah mencapai berbagai kemajuan besar. Dari sisi investasi dan transaksi-transaksi internasional, Iran juga berada di posisi yang sangat baik. Pemerintah dan Presiden Iran pun, muncul dari suara mutlak bangsa Iran dan memiliki dukungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian PBB terhadap masalah ekonomi dan sosial Asia-Pasifik, pertumbuhan ekonomi Iran pada tahun 2005 akan mencapai angka 7,1 persen. Suatu angka yang menurut penelitian yang sama telah dicapai Iran pada tahun 2004. Dengan pencapaian ini, volume inflasi di Iran menurun, dan seiring dengan ini pula, ekspor non migas Iran yang nilainya di atas US\$ 10 miliar mengalami peningkatan sekitar 20% jika dibandingkan dengan ekspor non migasnya pada tahun 2002 dan 2003.

Masih menurut laporan PBB, volume investasi asing juga meningkat. Di antaranya disebutkan bahwa investasi asing di Iran, khususnya di dua sektor

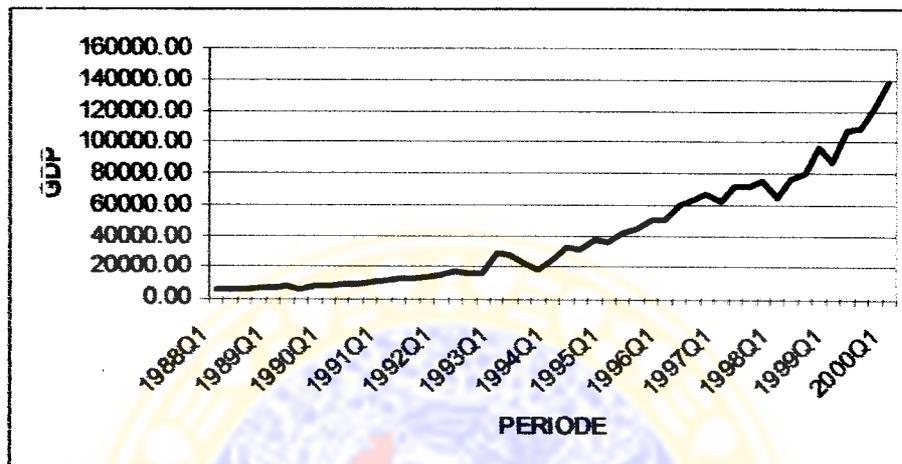
energi mengalami peningkatan sebesar US\$ 1 miliar. Kemudian, simpanan devisa resmi Iran pada tahun 2003 mencapai US\$ 24,42 miliar yang berarti mengalami peningkatan sebesar US\$ 3 miliar. Ada optimisme peningkatan pada level yang sama pada simpanan devisa Iran di tahun 2004 serta penurunan jumlah utang luar negerinya. Pada tahun 2003, utang luar negeri Iran mencapai US\$ 12,1 miliar.

Dalam laporan PBB itu tertera catatan bahwa pertumbuhan dan membaiknya indeks perekonomian Iran terdorong oleh naiknya harga minyak. Namun begitu, Iran sendiri memastikan ada faktor-faktor lain yang lebih deterministik daripada faktor melonjaknya harga minyak. Dalam laporan terbaru Dana Moneter Internasional, IMF, yang dirilis pekan lalu (laporan ditulis pada tanggal 15 Maret 2005) bersamaan dengan penyelenggaraan sidang bersama lembaga ini dengan Bank Dunia, terdapat perkiraan bahwa pada tahun 2005 ini, sebagaimana tahun lalu, Iran tetap menduduki ranking pertama dalam perolehan angka pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah, yaitu sekitar 6%. Ini menandakan bahwa kenaikan harga minyak bukan faktor yang paling signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Iran, karena kenaikan itu sebagian besar terjadi dalam beberapa bulan terakhir ini. (melayuRADIO: 2005 )

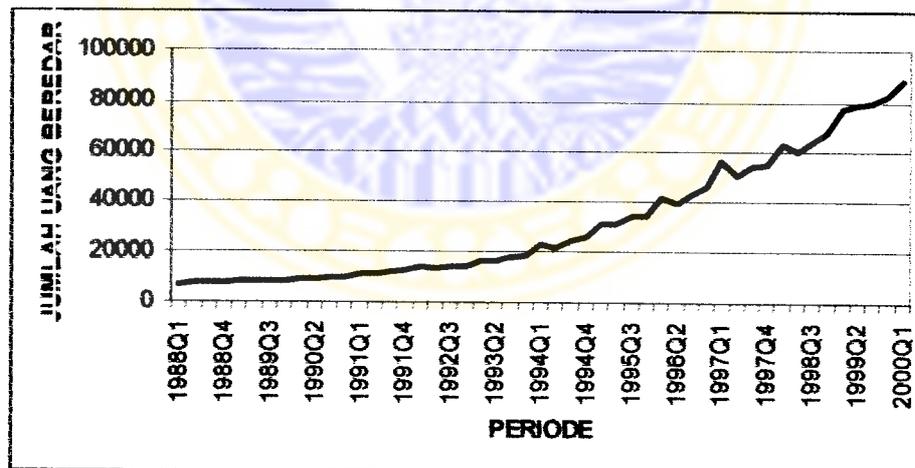
Jumlah uang beredar ( $M_1$ ) Iran terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal periode penelitian perkembangan masih berada pada angka yang rendah tetapi pada periode-periode berikutnya perkembangan jumlah uang beredar terus meningkat dan semakin lama semakin cepat hingga pada akhir periode penelitian jumlah uang beredar mencapai angka 87784,5.

Pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 di bawah ini digambarkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar ( $M_1$ ).

**GAMBAR 4.1**  
PERKEMBANGAN GDP REPUBLIK ISLAM IRAN  
TAHUN 1988-2000



**GAMBAR 4.2**  
PERKEMBANGAN JUMLAH UANG BEREDAR ( $M_1$ )  
REPUBLIK ISLAM IRAN  
TAHUN 1988-2000



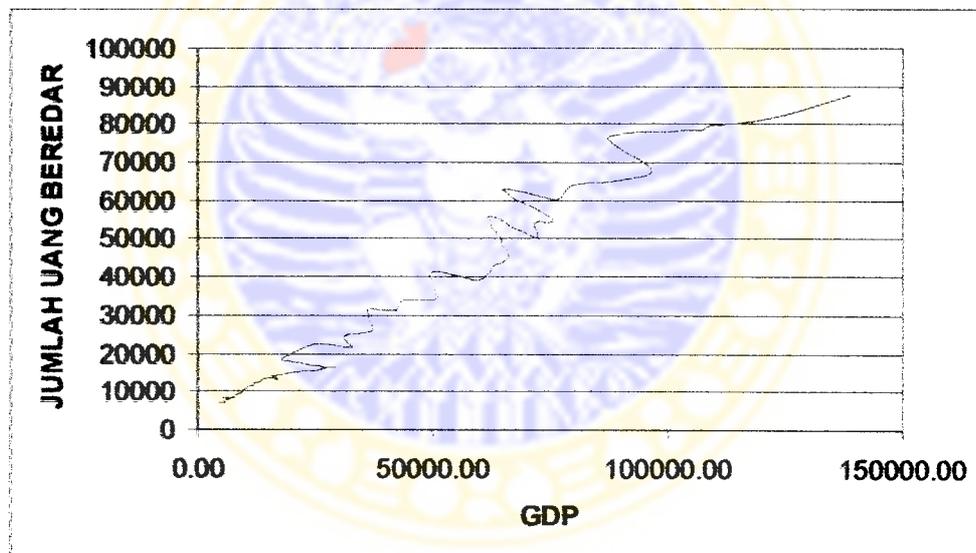
Dari kedua gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel tersebut bergerak naik dari waktu ke waktu.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang akan diestimasi dengan melihat perubahan jumlah uang beredar, dalam hal ini  $M_1$ , dan GDP di Republik Islam Iran pada periode waktu yang sama.

Dalam gambar 4.3 di bawah ini dapat dilihat  $M_1$  bersama dengan GDP. Pada gambar tersebut terlihat bahwa perkembangan GDP dan jumlah uang beredar  $M_1$  bergerak menuju kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara GDP dan jumlah uang beredar  $M_1$ .

GAMBAR 4.3  
PERKEMBANGAN JUB ( $M_1$ ) DAN GDP DI REPUBLIK ISLAM IRAN  
TAHUN 1988-2000



Sumber : IFS – IMF

Gambar di atas merupakan gambaran awal dari hubungan antara GDP dan jumlah uang beredar  $M_1$  pada periode kuartal I 1988 sampai dengan kuartal I 2000. Pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini akan melihat tingkat laju atau kecepatan perubahan GDP terhadap jumlah uang beredar  $M_1$ . Selain itu juga akan

dibahas besarnya kontribusi perubahan GDP tersebut terhadap perubahan jumlah uang beredar  $M_1$ , atau sebaliknya.

### 4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Penentuan *Lag Length* Optimal

Penentuan *lag length* optimal merupakan hal yang sangat penting dalam model VAR karena akan berhubungan dengan keakuratan informasi pada estimasi model VAR. Penentuan *lag length* optimal pada penelitian ini menggunakan pemilihan kriteria informasi (*model selection criteria*) dengan metode *Schwarz Criterion* (SC). Proses pengujian dalam penentuan *lag length* optimal pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 4.1.

TABEL 4.1  
HASIL PENGUJIAN *LAG LENGTH* OPTIMAL DENGAN METODE  
*SCHWARZ CRITERION* (SC)

Lag	LogL	SC
0	-978.6122	43.66306
1	-855.7947	38.54287*
2	-852.6142	38.73989
3	-849.7259	38.94989
4	-833.2231	38.55480

\* indicates lag order selected by the criterion

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *lag length* estimasi model VAR pada berbagai *lag*, yang dimulai dari periode 0 hingga periode ke 4.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian *lag length* optimal pada metode *Schwarz Criterion* (SC) terdapat pada *lag* 1. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan digunakan estimasi VAR dengan *lag length* optimal pada *lag* 1 (satu). Hasil pengujian *lag length* optimal dengan berbagai metode selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

### 4.3.2 Granger Causality Test

Tes ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas meningkatkan *kinerja forecasting* dari variabel tidak bebas/tergantung (*dependent variable*) atau tidak. Dengan kata lain, dari penelitian ini apakah terjadi suatu hubungan timbal balik antar variabel tersebut. Dari hasil uji ini dapat diketahui adanya kausalitas sekaligus arah kausalitas. Berikut ini adalah hasil pengujian data menggunakan uji kausalitas Granger yang dilakukan pada *lag* 1.

TABEL 4.2  
UJI KAUSALITAS GRANGER

Pairwise Granger Causality Tests			
Sample: 1988:1 2000:1			
Lags: 1 (SC)			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
MONEY does not Granger Cause GDP	48	21.0160	3.6E-05
GDP does not Granger Cause MONEY		29.8411	1.9E-06
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
MONEY does not Granger Cause GDP	48	21.0160	3.6E-05
GDP does not Granger Cause MONEY		29.8411	1.9E-06

Sumber : Hasil estimasi menggunakan Eviews 4.1

Hasil uji kausalitas Granger di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara kedua variabel. Dengan kata lain, MONEY mempengaruhi GDP, dan sebaliknya, GDP mempengaruhi MONEY.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yaitu adanya hubungan GDP yang mempengaruhi jumlah uang beredar (MONEY,  $M_t$ ) atau dengan kata lain terdapat kausalitas searah dari GDP ke MONEY, tidak terbukti

### 4.3.3 Hasil Estimasi Model VAR

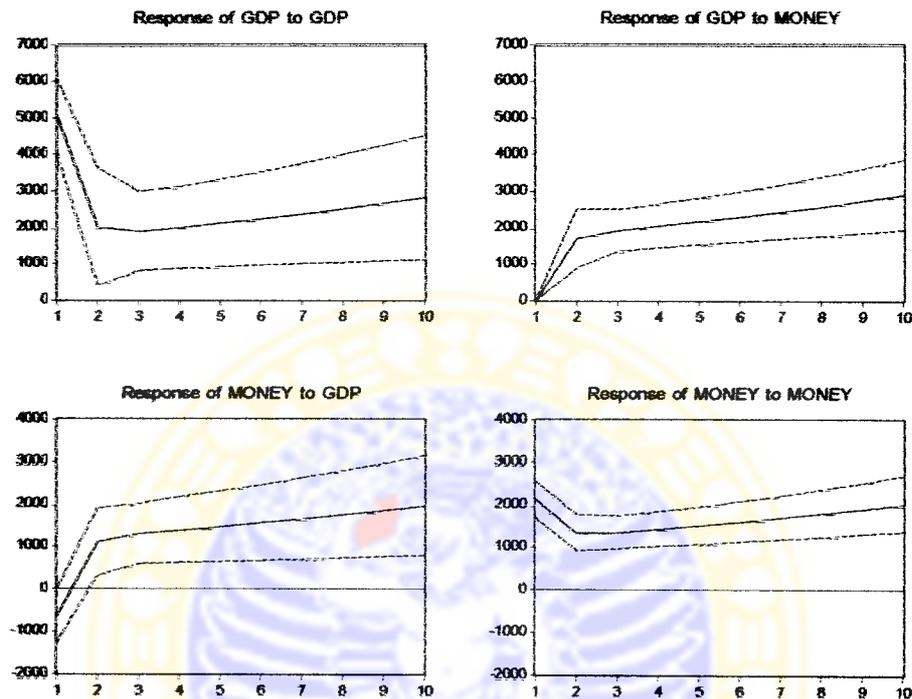
#### 4.3.3.1 *Impulse Response*

Tingkat laju atau kecepatan *shock* yang diakibatkan oleh perubahan variabel GDP terhadap variabel  $M_1$  dalam penelitian ini menggunakan fungsi *impulse response*. Melalui fungsi *impulse response* ini akan dilihat tingkat laju perubahan (*speed of adjustment*) variabel  $M_1$  akibat respon dari *shock* perubahan GDP dari periode awal terjadinya *shock* hingga berakhirnya pengaruh tersebut. Hasil estimasi model VAR dalam fungsi *impulse response* dapat dilihat dalam dilihat pada gambar 4.4. Sumbu horisontal menunjukkan periode waktu dalam kuartal sedangkan sumbu vertikal menunjukkan besarnya tingkat laju perubahan *shock* (*innovation*) variabel yang satu akibat adanya 1 standar deviasi (SD) *shock* perubahan variabel yang lain.

Pada gambar 4.4 di bawah ini, notasi GDP menunjukkan perubahan GDP dan MONEY menunjukkan perubahan  $M_1$ . Dalam gambar tersebut mengandung empat grafik *impulse response*. Grafik kiri atas menunjukkan tingkat laju *shock* perubahan GDP sebesar 1 SD terhadap perubahan GDP itu sendiri. Berikutnya, grafik kanan atas menunjukkan tingkat laju *shock* perubahan GDP sebesar 1 SD terhadap MONEY. Selanjutnya, grafik kiri bawah menunjukkan tingkat laju *shock* perubahan MONEY sebesar 1 SD terhadap GDP. Yang terakhir, grafik kanan bawah menunjukkan tingkat laju *shock* perubahan MONEY sebesar 1 SD terhadap MONEY itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

**GAMBAR 4.4**  
**IMPULSE RESPONSE SHOCK PERUBAHAN GDP**  
**TERHADAP MONEY**

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



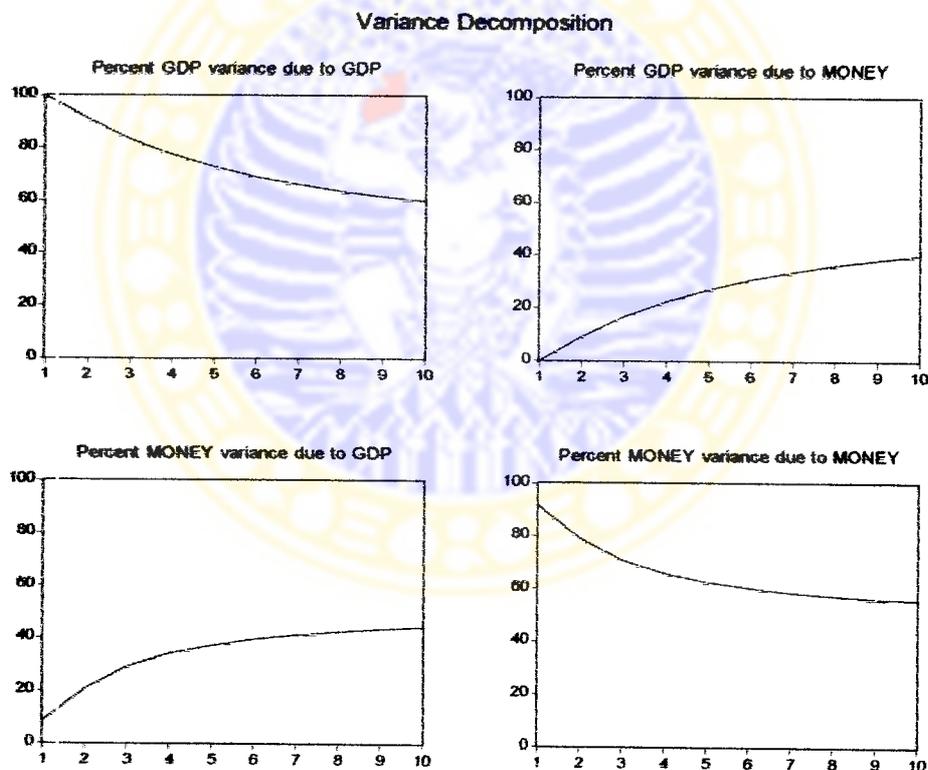
Sumber : Hasil estimasi menggunakan Eviews 4.1

Pada gambar 4.4 di atas, dapat dilihat hasil estimasi model VAR dalam fungsi *impulse response*. Pada grafik kanan atas terlihat bahwa awalnya *shock* perubahan MONEY tidak berdampak pada *shock* perubahan GDP. Barulah pada periode berikutnya direspon secara positif oleh *shock* perubahan GDP dan terus meningkat pada periode-periode berikutnya. Berikutnya pada grafik kiri bawah, terlihat *shock* GDP di titik awal direspon -643.9604 oleh *shock* MONEY tetapi pada periode-periode berikutnya *shock* perubahan GDP menyebabkan *shock* perubahan MONEY terus meningkat. Untuk lebih jelasnya angka-angka respon GDP terhadap MONEY dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 4.3.3.2) *Variance Decomposition*

Analisis *variance decomposition* merupakan cara untuk mengetahui besarnya pengaruh *shock* antar variabel yang digunakan, yaitu GDP dan MONEY sesuai dengan model analisis yang digunakan. Sumbu horisontal menunjukkan periode waktu dalam kuartal sedangkan sumbu vertikal menunjukkan besarnya persentase *shock* variabel-variabel. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 4.5 di bawah ini.

GAMBAR 4.5  
VARIANCE DECOMPOSITION SHOCK PERUBAHAN MONEY DAN GDP



Sumber : Hasil estimasi menggunakan Eviews 4.1

Gambar 4.5 di atas ini mengandung empat grafik. Dua grafik pada bagian atas menjelaskan tentang persentase *shock* perubahan variabel GDP dan MONEY yang mempengaruhi GDP. Selanjutnya, dua grafik pada bagian bawah menjelaskan persentase *shock* perubahan dari variabel GDP dan MONEY yang mempengaruhi MONEY.

Pada dua bagian atas grafik 4.5 dapat dilihat bahwa pada awalnya *shock* variabel yang berpengaruh besar pada GDP adalah *shock* variabel itu sendiri yaitu sebesar 100 persen, sedangkan *shock* variabel MONEY berada di titik 0 persen. Namun pada kuartal-kuartal berikutnya pengaruh *shock* variabel GDP terus menurun hingga pada kuartal kesepuluh hanya berpengaruh sebesar 59,87 persen. Selanjutnya, di sisi lain pengaruh *shock* variabel GDP yang terus menurun digantikan perannya oleh *shock* variabel MONEY yang pada awalnya sebesar 0 persen terus meningkat pada kuartal-kuartal berikutnya hingga pada akhir kuartal kesepuluh mencapai angka 40,13 persen.

Berikutnya dua bagian bawah grafik 4.5 menjelaskan tentang komposisi *shock* variabel GDP dan  $M_1$  yang mempengaruhi  $M_1$ . Pada awalnya *shock* variabel GDP hanya mempengaruhi  $M_1$  sebesar 8,47 persen, namun kemudian terus meningkat secara tajam pada kuartal-kuartal berikutnya dan mencapai angka 44,33 persen pada kuartal kesepuluh. Di sisi yang lain *shock* variabel  $M_1$  sangat mempengaruhi  $M_1$  yaitu sebesar 91,53 persen, namun kemudian menurun dengan sangat drastis pada kuartal-kuartal berikutnya dan akhirnya hanya berpengaruh sebesar 55,67 persen pada kuartal kesepuluh. Angka-angka tepatnya pada tiap-tiap kuartal dapat dilihat pada lampiran 9.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pada analisis model dan pengujian hipotesis dapat diketahui hubungan antara jumlah uang beredar, dalam hal ini  $M_1$  dan GDP di Republik Islam Iran. Penelitian ini berusaha melihat beberapa variabel makroekonomi sebagai indikator analisis perilaku endogenitas uang dalam sistem moneter syariah, yaitu MONEY dan GDP. Pada penelitian ini ditemukan bahwa jumlah uang beredar (JUB) dan GDP di Republik Islam Iran pada periode kuartal I tahun 1988 sampai dengan kuartal I tahun 2000 ternyata saling mempengaruhi (*interaction*), hal ini ditemukan pada uji kausalitas Granger yang menunjukkan angka signifikan pada uji F-statistiknya, yang berarti bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi pada negara yang berbasis ekonomi syariah akan mempengaruhi jumlah uang beredar negara tersebut atau dapat dikatakan jumlah uang beredar di negara tersebut tercermin dari kapasitas dan volume sektor riil (*actual demand spending*), tidak terbukti. Walaupun tidak saja GDP yang mempengaruhi jumlah uang beredar, ternyata jumlah uang beredar juga mempengaruhi GDP. Hanya saja, berdasarkan *variance decomposition*, persentase *shock* perubahan GDP akibat MONEY tidak sebesar persentase *shock* perubahan MONEY akibat GDP.

Berikutnya, hal tersebut di atas bisa terjadi karena pemerintah Iran pada dasarnya tidak mengasumsikan bahwa Iran menganut mazhab alternatif sebagai pembawa ide endogenitas uang dalam Islam. Dalam hal ini, Pemerintah Iran

masih menganggap bahwa bank sentral mempunyai kemampuan yang besar dalam mengendalikan uang beredar, tetapi pada kenyataannya pada model penelitian ini variabel-variabel makro ekonomi yang penting, MONEY dan GDP, terbukti saling berinteraksi. Hal tersebut terjadi karena asumsi untuk konsep endogenous uang dalam perekonomian Iran telah berlaku, yaitu “pertama, ...bank sentral tidak mampu lagi mengontrol jumlah uang beredar. Kedua, perekonomian Iran telah mengarah kepada tahap Islamisasi sistem keuangan. Sistem ummah sudah diberlakukan dalam sistem perekonomian dengan dihapuskannya suku bunga dan digunakannya *expected rate of profit* dalam sistem pembiayaan. Sistem ummah juga mengarahkan kepada maksimalisasi sumber dana kepada usaha-usaha produktif.” (Karim, 2002:168)

